

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Tujuan pendidikan merupakan salah satu komponen utama pada sistem pendidikan. Dengan tujuan pendidikan, diharapkan proses pendidikan dapat mencapai hasil secara efektif dan efisien. Apabila tujuan pendidikan tidak digariskan secara tegas maka pendidikan akan mengalami ketidakpastian dalam prosesnya, yang akibatnya manusia sebagai out-put pendidikan tidak memiliki patokan atau pedoman hidup luhur yang sesuai dengan hakekatnya sebagai manusia.

Dalam makalah Muhammad Riza, beliau mengatakan bahwa sekolah ideal yaitu (1) ketahuilah visi dan misinya, (2) porsi pendidikan agama, (3) profil pendidik, (4) gedung dan fasilitas, (5) lokasi sekolah dan lingkungan, (6) biaya pendidikan, (7) ketertiban dan kebersihan sekolah.

SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta merupakan salah satu contoh sekolah yang dipilih peneliti untuk di observasi. Di lapangan penulis menemukan beberapa masalah dari berbagai aspek. Di lihat dari aspek Kurikulum yang digunakan di sekolah dasar yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang berarti kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. KTSP secara yuridis diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Aspek dari siswa, keaktifan siswa kurang aktif dalam pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan dibandingkan terlibat langsung dalam penyelesaian permasalahan. Ditinjau dari guru, guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode yang monoton. Sarana prasarana yang dimiliki sekolah tersebut sudah memadai, namun pemanfaatannya tidak digunakan secara maksimal. Masalah – masalah tersebut tidak mungkin diselesaikan oleh penulis semua, oleh karena itu perlu diadakan peninjauan dan pemilahan masalah apa yang memungkinkan penulis untuk menyelesaikannya.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SD Muhammadiyah 10 Tipes kelas V jumlah siswa 42 terdiri dari laki-laki 23 dan perempuan 19. Peneliti memilih kelas V SD Muhammadiyah 10 Tipes sebagai subjek penelitian. Peneliti yang berkolaborasi dengan ibu Nafsul Mutmainah guru kelas V menemukan masalah bahwa kemampuan menjumlah dan mengurangi pecahan pada siswa kelas V masih sangat rendah.

Data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa hanya 12 siswa (25 %) siswa kelas V yang nilainya mampu menyamai atau melampaui KKM dalam konsep penjumlahan dan pengurangan pecahan. Sedangkan sebanyak 30 siswa (75 %) nilai siswa lainnya masih berada di bawah KKM pada konsep yang sama. Keaktifan dalam pembelajaran juga menjadi kendala siswa.

Siswa bersifat pasif dalam pembelajaran padahal siswa belum paham dengan materi yang dipelajari dan terbatasnya kemampuan guru dalam menggunakan metode yang inovatif pada pembelajaran Matematika. Kemampuan guru yang kurang dalam menggunakan metode-metode yang inovatif, membuat siswa kurang tertarik dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Siswa hanya sekedar mendengarkan tanpa ada sebuah hubungan timbal balik antara siswa dan guru. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat tidak memperjelas isi pesan bahkan akan membingungkan siswa, sehingga siswa akan mengalihkan perhatiannya pada hal-hal yang mereka anggap menarik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, masalah rendahnya kemampuan menjumlah dan mengurangi pecahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain disebabkan oleh guru yang kurang kreatif dalam memilih model ataupun metode pembelajaran matematika. Selain hal tersebut, dalam pembelajaran matematika guru juga tidak menggunakan metode pembelajaran yang dapat menarik keaktifan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Padahal apabila guru bias menggunakan media yang menarik secara langsung dapat menarik keaktifan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Tidak dipungkiri dalam suatu pembelajaran penggunaan metode, model pembelajaran, dll sangatlah penting. Akan tetapi dalam masalah-masalah di atas setelah ditinjau oleh peneliti penggunaan metode yang

monoton harus segera diatasi. Metode- metode yang bervariasi membuat siswa lebih berminat mengikuti pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran agar terjadi interaksi antara pesesrta didi dan pendidik. Metode digunakan agar memepermudah siswa dalam menerima pembelajaran. Metode pembelajaran diharapkan partisipasi siswa dalam interaksi pembelajaran.

Mengingat pentingnya matematika, sampai sekarang masih banyak orang yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Dalam kegiatan pembelajaran matematika, siswa harus aktif dalam kegiatan pembelajaran agar apa yang dipelajarinya benar-benar dipahami, bukan hanya dihafal. Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Salah satu cara untuk memancing keaktifan siswa adalah dengan penggunaan metode pembelajaran yang menekankan siswa aktif, salah satunya adalah metode *Bamboo Dancing*.

Peneliti yang berkolaborasi dengan ibu Nafsul Mutmainah sebagai guru kelas V menggunakan metode *Bamboo Dancing* merupakan metode pembelajaran aktif dimana siswa dibagi menjadi dua kelompok besar. Misalnya dalam satu kelas ada 40 siswa, maka tiap kelompok besar terdiri dari 20 siswa. Sepuluh siswa berdiri berjajar saling berhadapan dengan sepuluh siswa lainnya yang juga dalam posisi berdiri berjajar. Pasangan ini disebut pasangan awal. Dengan demikian di dalam tiap-tiap kelompok besar mereka saling berpasang-pasangan.

Bagikan soal untuk sepuluh siswa pasangan awal, sepuluh yang lain menjawab pertanyaan. Sepuluh siswa yang menjawab pertanyaan berputar sesuai lagu yang dinyanyikan. Siswa berhenti saat lagu yang dinyanyikan berhenti. Saat lagu berhenti siswa menjawab pertanyaan siswa yang di depannya. Begitu berlanjut hingga siswa menjawab semua pertanyaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mencoba untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul penelitian “Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Melalui Metode Pembelajaran *Bamboo Dancing* pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru terlalu sering menggunakan metode yang monoton sehingga hanya terjadi komunikasi satu arah yang tidak melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Kurangnya keaktifan siswa untuk ikut aktif dalam proses pemecahan masalah pembelajaran
3. Guru kurang mampu memaksimalkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

4. Nilai rata-rata mata pelajaran Matematika adalah 65 dengan patokan KKM dengan hasil minimal 65 yang merupakan standar ketuntasan belajar.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis tidak mungkin menyelesaikan semua permasalahan. Penulis hanya mengambil beberapa hal yang menjadi pembatasan masalah, diantaranya:

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* (Tari Bambu).
2. Keaktifan dan hasil belajar Matematika kelas V SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013 dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode *Bamboo Dancing*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Metode Pembelajaran cooperative learning metode *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) dapat meningkatkan keaktifansiswa dalam mata pelajaran Matematika kelas V SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Apakah Metode Pembelajaran Cooperative Learning metode *Bamboo dancing* (Tari Bambu) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam

mata pelajaran Matematika kelas V SD Muhammadiyah 10 Tipe Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013.

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian laporan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa yang dicapai pada mata pelajaran Matematika yang dalam pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran Kooperatif metode *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 10 Tipe Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang dicapai pada mata pelajaran Matematika yang dalam pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran Kooperative metode *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 10 Tipe Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dalam pengajaran matematika terutama dalam meningkatkan keaktifan belajar matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran karena pembelajaran disajikan dengan metode pembelajaran yang inovatif
- 2) Siswa menjadi senang terhadap pembelajaran matematika karena penggunaan metode yang bervariasi
- 3) Siswa lebih menguasai konsep dan tidak hanya menghafal

b. Bagi guru

- 1) Mendorong guru untuk menjadi lebih kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang inovatif
- 2) Guru dapat menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran matematika yang menarik dan sesuai dengan materi yang diajarkan.
- 3) Guru dapat mengatasi berbagai permasalahan yang ada dalam pembelajaran matematika

c. Bagi sekolah

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang inovatif
- 2) Sebagai bahan pertimbangan untuk menggunakan variasi metode dalam proses pembelajaran